



---

## MEWUJUDKAN KESADARAN MAHASISWA AKAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN BERSIH-BERSIH TAMAN

**Elly Christanty Gautama<sup>1\*</sup>, Andini Ika Arianti<sup>2</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>3</sup>,  
Mila Hariani<sup>4</sup>, & Nelud Darajaatul Aliyah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>2,3,&4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [dr.ellychristantygautama@gmail.com](mailto:dr.ellychristantygautama@gmail.com)

Submit: 12-01-2026; Revised: 19-01-2026; Accepted: 22-01-2026; Published: 27-01-2026

**ABSTRAK:** Kegiatan bersih-bersih taman di lingkungan kampus merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian ruang terbuka hijau. Program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan fisik berupa pembersihan, penataan lahan, dan penanaman tanaman, tetapi juga bertujuan membangun perilaku pro lingkungan melalui keterlibatan langsung mahasiswa. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga mendorong terjadinya dialog, kerja sama, dan rasa tanggung jawab bersama. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusiasme dan partisipasi yang tinggi, terlihat dari kesungguhan mereka dalam membersihkan area taman, mencabut rumput liar, mengolah tanah, hingga menanam tanaman hias dan konsumsi. Melalui kegiatan ini disimpulkan bahwa terbentuknya kesadaran lingkungan, penguatan solidaritas, serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap lingkungan kampus. Selain memberi dampak pada kondisi fisik taman, kegiatan ini juga menjadi media edukasi untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Diharapkan, kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan kampus yang bersih dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.

**Kata Kunci:** Kesadaran Lingkungan, Mahasiswa, Kampus, Bersih-bersih Taman.

**ABSTRACT:** *The campus park cleanup is a concrete effort to raise student awareness of the importance of cleanliness and the preservation of green open spaces. This program focuses not only on physical activities such as cleaning, land management, and planting, but also aims to foster pro-environmental behavior through direct student involvement. Using the Participatory Action Research (PAR) method, this activity involves students in every stage, from planning, implementation, and evaluation, thus encouraging dialogue, cooperation, and a sense of shared responsibility. The implementation results show high student enthusiasm and participation, as evidenced by their dedication in cleaning the park area, removing weeds, cultivating the soil, and planting ornamental and edible plants. This activity concluded that environmental awareness was formed, solidarity was strengthened, and a sense of ownership of the campus environment grew. In addition to impacting the physical condition of the park, this activity also serves as an educational medium to instill environmental values from an early age. It is hoped that such activities can be carried out sustainably to create a clean and comfortable campus environment for the entire academic community.*

**Keywords:** Environmental Awareness, Students, Campus, Garden Cleaning Activity.

**How to Cite:** Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1053>



## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu tatanan luar yang menjadi tempat hidup makhluk hidup serta memungkinkan mereka untuk bertahan dan saling berinteraksi. Contoh lingkungan yang sehat antara lain udara yang bersih dari polusi, tanah dan air yang bebas dari pencemaran, serta tersedianya fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Kampus merupakan salah satu bentuk lingkungan tempat civitas akademika melakukan berbagai kegiatan, sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungannya perlu tetap dijaga. Kampus yang ramah lingkungan sangat penting untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan seluruh warga kampus. Kampus ramah lingkungan adalah suatu sistem yang mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata ruang yang berorientasi lingkungan, melibatkan seluruh warga kampus dalam aktivitas pelestarian lingkungan, dan memberikan dampak positif bagi aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial (Rachmadian *et al.*, 2024). Mengembangkan kampus ramah lingkungan adalah sebuah langkah mendasar untuk menciptakan ruang hidup yang sehat sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sebagai inti dari proses pendidikan dan interaksi sosial di perguruan tinggi.

Kampus yang terletak di Kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo ini merupakan salah satu kampus yang memiliki taman yang indah dengan udara yang masih segar dan lahan yang luas. Potensi ini seharusnya menjadi keunggulan kampus dalam mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri. Namun, sering kali kampus ini tidak terkondisikan tamannya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan taman, yang menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik, baik di sekitar kampus maupun di taman kampus (Israjunna *et al.*, 2025). Keterlibatan komunitas lokal dengan pendekatan sosio-ekologis terbukti menjadi kunci dalam mengatasi tantangan lingkungan serupa di berbagai konteks (Nurmalasari & Nuraini, 2021).

Bergotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan nilai budaya yang perlu terus dilestarikan. Di era modern ini, kesibukan individu sering kali membuat semangat gotong royong berkurang, sehingga inisiatif untuk membersihkan lingkungan secara bersama-sama menjadi semakin jarang dilakukan padahal, budaya gotong royong adalah warisan leluhur yang memiliki banyak manfaat, terutama dalam mempererat hubungan antar mahasiswa serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman (Fadhillah *et al.*, 2024). Padahal, implementasi nilai-nilai ini dalam kerja bakti telah menunjukkan peningkatan kualitas solidaritas dan kepedulian bersama di tingkat Masyarakat (Amirulloh *et al.*, 2023).

Langkah nyata untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan kebersihan lingkungan secara gotong royong serta pembuatan taman di kampus sebagai ruang terbuka hijau yang bermanfaat bagi

seluruh warga kampus dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan mulai membangun kebiasaan positif dalam menjaga keindahan kampus mereka sendiri. Kegiatan pembersihan taman ini juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai tempat belajar. Selain itu, keterlibatan mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sekitar (Ramadhan *et al.*, 2024). Peran aktif generasi muda, sebagaimana ditunjukkan dalam partisipasi kerja bakti, dapat menjadi katalisator untuk membangun budaya yang bertanggung jawab (Khasanah *et al.*, 2023).

Kegiatan pembersihan taman ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa lingkungan yang bersih dan hijau adalah aset berharga yang harus dijaga bersama. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari gerakan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan keindahan kampus melalui kegiatan kebersihan lingkungan secara kerja bakti serta pembuatan taman, diharapkan bukan hanya lingkungan yang menjadi lebih bersih dan asri, tetapi juga semangat kebersamaan dalam mahasiswa semakin kuat. Pemahaman kesadaran dalam menjaga lingkungan juga dapat membentuk prilaku mahasiswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui kegiatan pembersihan taman sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di masa mendatang (Yuliana *et al.*, 2021). Pembangunan karakter melalui aktivitas sosial berbasis sekolah telah membuktikan efektivitas gotong royong dalam menanamkan nilai-nilai positif (Ayun *et al.*, 2025).

Kesadaran lingkungan merupakan sikap proaktif dalam menjaga stabilitas dan kualitas ekosistem agar tetap sehat serta nyaman. Bagi civitas akademika, perwujudan kesadaran ini dilakukan melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan atmosfer akademik yang kondusif, aman, dan suportif bagi seluruh aktivitas perkuliahan, baik di dalam maupun di luar kelas. (Wardhana *et al.*, 2025). Tindakan pro-lingkungan ini didorong oleh faktor internal seperti wawasan ekologi dan rasa tanggung jawab pribadi, yang menjadi landasan bagi perubahan perilaku yang konsisten (Nuraini *et al.*, 2022).

Kegiatan bersih-bersih ini juga bertujuan mengantisipasi rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa, yang terlihat dari maraknya asap rokok dan sampah di berbagai area kampus. Rendahnya partisipasi dalam menjaga kebersihan ruang publik menjadi urgensi bagi pelaksanaan program ini. Selain meningkatkan kualitas kebersihan, kegiatan ini berfungsi sebagai media edukasi praktis bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya pelestarian lingkungan secara langsung. (Wardhana *et al.*, 2025). Integrasi antara kegiatan bakti sosial dan pendidikan lingkungan menciptakan ruang pembelajaran yang kontekstual untuk menumbuhkan empati dan tanggung jawab kolektif (Mardikaningsih *et al.*, 2024).

Tujuan utama kegiatan bersih-bersih ini untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pembersihan taman sebagai bentuk pembelajaran praktik nyata. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, membangun perilaku pro lingkungan, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga kebersihan serta kelestarian ruang terbuka hijau di lingkungan kampus. Keberhasilan jangka panjang dari upaya semacam ini memerlukan pendekatan yang

melihat gotong royong tidak hanya sebagai kegiatan, tetapi sebagai modal sosial yang vital untuk membangun ketahanan komunitas (Rohmah *et al.*, 2025). Selain itu, kegiatan bersih-bersih taman juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dan meningkatkan estetika kawasan kampus. Dukungan ilmu pengetahuan, seperti pemahaman tentang tanaman perkebunan yang prospektif, dapat memperkaya praktik penghijauan dan perawatan lingkungan kampus (Darmawan *et al.*, 2021). Dengan mengikuti kegiatan ini secara rutin, mahasiswa dapat semakin peka terhadap kondisi lingkungan dan terdorong untuk ikut menjaga keberlanjutan lingkungan kampus. Revitalisasi semangat gotong royong di kampus juga merupakan respons terhadap kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan berkelanjutan di tengah perubahan (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Kegiatan ini merupakan sebuah proses edukasi lingkungan yang holistik, yang bertujuan untuk mentransformasi kesadaran individu menjadi tanggung jawab kolektif. Dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal, pendekatan sosio-ekologis, dan pembelajaran langsung, program ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter mahasiswa yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan kampusnya, tetapi juga siap menjadi agen perubahan yang berkelanjutan di masyarakat. Pada akhirnya, keberhasilan program ini akan terukur dari terciptanya budaya kampus yang mengakar, di mana setiap warga merasa memiliki dan secara sukarela berkontribusi dalam menjaga keasrian serta kesehatan lingkungan sebagai bagian integral dari identitas akademik mereka.

## METODE

Perencanaan kegiatan bersih-bersih taman ini dimulai dengan pembagian kelompok terlebih dahulu, lalu kemudian setelah terbentuk kelompok kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya pengawasan dari staff dan dosen yang terus memberikan arahan agar bersih-bersih taman ini dapat diselesaikan lebih cepat. Dengan begitu taman akan terlihat bersih dan nyaman. Semua mahasiswa sangat berpartisipasi pada kegiatan bersih-bersih ini, melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diarahkan dan diperintahkan.

Kegiatan bersih-bersih ini mengambil metode *Participatory Action Research* (PAR), mengajak partisipasi mahasiswa terhadap penghijauan untuk melestarikan lingkungan dan alam, yang merupakan dasar dari pengabdian mahasiswa. Upaya pelestarian lingkungan dengan kegiatan penghijauan adalah bentuk upaya pelestarian lingkungan dan peduli alam melakukan penghijauan di kampus dan taman. Proses partisipatif ini membantu mahasiswa memahami secara langsung kondisi sekitar serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang terbuka hijau di kampus. Selain itu, *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan melalui siklus berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan tindakan secara bertahap, sehingga aksi peduli lingkungan tidak berhenti pada satu kegiatan saja, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Idris & Masnawati, 2025).

Proses kegiatan bersih-bersih taman diawali dengan berbaris perkelompok dahulu. Setelah itu di absen satu persatu perkelompok lalu menampilkan jargon tiap kelompok permasalahan utama dipahami, disusun kebutuhan serta rencana



bersama, seperti waktu kegiatan, pembagian peran, dan perlengkapan yang diperlukan. Selanjutnya, seluruh mahasiswa diberi penjelasan mengenai tujuan dan alur kegiatan. Menjelang pelaksanaan, ditetapkan strategi kerja, termasuk pembagian area lahan dan cara pengumpulan sampah. Tahapan ini memastikan agar kegiatan berjalan terarah dan melibatkan semua mahasiswa.

Kegiatan bersih-bersih ini diawali dengan pembersihan lahan dari rumput liar agar siap ditanami. Fokus utamanya adalah pembuatan taman menggunakan bibit yang tersedia, diikuti dengan pemeliharaan rutin seperti penyiraman, pemupukan terukur, serta pemangkasan daun kering. Pada tahap akhir, penulis menilai hasil kegiatan ini dan menilai kesadaran mahasiswa tentang penghijauan lingkungan yang mereka mulai.

Kegiatan bersih-bersih ini berfungsi sebagai peduli lingkungan bersih dan pengolahan lahan kosong agar tercipta menjadi sebuah tempat yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tumbuhan, peternakan hewan dan lain sebagainya. Selain itu, metode *Participatory Action Research* (PAR) mendorong terjadinya dialog, kerja sama, dan refleksi bersama sehingga solusi yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan serta memperkuat komitmen kolektif dalam menjaga dan memanfaatkan lahan secara produktif dan ramah lingkungan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang mencakup unsur fisik (sumber daya alam), hayati (flora dan fauna), serta aspek kelembagaan yang mengatur interaksi manusia di dalamnya. Sebagai ekosistem penunjang, lingkungan memengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan melalui hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi serta aktivitas di sekitarnya. Secara umum, lingkungan mencakup benda mati, organisme, serta berbagai proses alam seperti hujan, angin, dan letusan gunung. Dengan demikian, lingkungan dapat disimpulkan sebagai ruang yang dihuni makhluk hidup, kaya akan sumber daya alam, dan menjadi tempat terjadinya beragam fenomena alam.

Ketercapaian tujuan kegiatan ini sudah cukup baik dan memuaskan, jika dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan sangat antusias dan semangat juga penuh tanggung jawab yang besar. Maka kegiatan ini dapat dikatakan memiliki tujuan yang sangat baik terhadap lingkungan dan juga alam. Karena dari kegiatan bersih-bersih ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam yang seharusnya dijaga, dirawat, dan diperhatikan setiap harinya.

Deskripsi tentang hasil dan proses kegiatan bersih-bersih taman ini untuk kedepannya, tentu nya akan tetap dirawat dengan penuh rasa tanggung jawab. Dan untuk harapan kedepannya taman ini bisa difungsikan dan dikelola dengan baik. Kebersihan lingkungan nya tetap terjaga dan tanaman yang ada taman tetap tumbuh dan terawatt dengan baik. Lingkungan merupakan sebuah ruang hidup yang menyediakan segala kebutuhan makhluk untuk bertahan dan berkembang. Menjaga lingkungan berarti menjaga keberlangsungan kehidupan di masa kini dan masa depan (Karim *et al.*, 2024). Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam perawatan rutin taman.



**Gambar 1. Kegiatan Mencabuti Rumput-rumput Liar.**

Kegiatan bersih-bersih ini dimulai dari jam 08:00-11:30 diawali dengan mencabuti rumput-rumput liar yang panjang. Waktu sehariannya dihabiskan dengan mencabuti dan membersihkan rumput-rumput semua nya saling bekerja sama satu sama lain. Dalam kegiatan membersihkan taman menjadi momen yang penuh kebersamaan dan semangat kerja bakti mahasiswa dengan energi dan semangat mudanya. Bergotong royong juga merupakan salah satu sifat yang harus di terakn di dalam setiap pribadi (Sitohang *et al.*, 2025). Mahasiswa tidak hanya mendapatkan manfaat fisik berupa lingkungan yang lebih bersih dan asri, tetapi juga manfaat sosial dalam mempererat hubungan antar mahasiswa. Mereka belajar bagaimana pentingnya menjalin komunikasi dan koordinasi dalam suatu pekerjaan yang dilakukan bersama.



**Gambar 2. Kegiatan Mencangkul Rumput.**

Kegiatan bersih-bersih ini juga menyangkuli sisa-sisa rumput yang susah dicabut secara manual. Jika dibiarkan rumput nya akan tumbuh lagi, maka dengan ini permasalahan kebersihan lingkungan taman sangat memerlukan perhatian lebih lanjut dari semua mahasiswa. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kebersihan dapat menciptakan kesadaran kolektif yang lebih tinggi terhadap

pentingnya menjaga lingkungan kampus agar tetap bersih dan sehat. Mahasiswa harus mempengaruhi lingkungan dan bukan dipengaruhi oleh lingkungan, ketika syarat itu terpenuhi maka dalam melestarikan lingkungan kampus kepemimpinan haruslah mempunyai corak yang khas (Assa, 2022). Mahasiswa seharusnya mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya, bukan justru terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang kurang terawat. Ketika hal tersebut dapat terwujud, maka kepemimpinan dalam pelestarian lingkungan akan memiliki ciri khas yang mengutamakan kemandirian, tanggung jawab, serta nilai gotong royong.



**Gambar 3. Kegiatan Mengambil Rumput yang Sudah Dicabuti.**

Pada kegiatan bersih-bersih ini mahasiswa juga mencabuti rumput-rumput dilakukan dari depan ke belakang dan dikumpulkan ke satu titik. Kemudian sisa rumput yang sudah terkumpul di satu titik diambil dan dibuang ke dalam tempat sampah. Kegiatan ini juga mencerminkan komitmen mahasiswa untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Nugraha *et al.*, 2023). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan kebiasaan baik ini dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Mahasiswa belajar bahwa aksi kecil seperti membersihkan dan merawat taman dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga kampus. Sikap peduli lingkungan ini diharapkan dapat terus berkembang sejalan dengan meningkatnya rasa tanggung jawab sebagai generasi yang berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan.



**Gambar 4. Kegiatan Membersihkan Area Taman.**

Pengurangan volume sampah yang signifikan ini menunjukkan bahwa konsep *reduce, reuse, recycle*, dapat diterapkan secara efektif di lingkungan kampus. Bukan hanya sampah tapi tumbuhan liar seperti rumput-rumput ini juga termasuk. Kegiatan ini melanjutkan dari bersih-bersih taman yang sebelumnya makanya rumput nya sudah banyak mengurangi, alat yang digunakan mahasiswa untuk bersih-bersih ini ada cangkul dan juga sekrop. Upaya penghijauan yang dilakukan secara bersama-sama ini dapat memperkuat solidaritas sosial antara semua mahasiswa (Ummah *et al.*, 2024). Pelaksanaan kerja bakti secara bersama-sama ini turut memperkuat solidaritas sosial antar mahasiswa, karena mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kegiatan kebersihan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan fisik kampus, tetapi juga pada perkembangan sikap peduli dan rasa memiliki terhadap lingkungan yang harus dijaga bersama.

**Gambar 5. Kegiatan Menanam Tanaman Konsumsi.**

Penanaman tanaman konsumsi dilakukan secara bersama-sama dan ditanam langsung ke tanah tanpa menggunakan pot. Proses penanaman tanaman konsumsi juga perlu dicampur dengan pupuk tumbuhan, bermacam-macam jenis tanaman konsumsi yang ditanam seperti cabe, tomat, terong, dan kemangi. Setiap tahap dalam penanaman memerlukan perhatian khusus mulai dari pengolahan tanah, penanaman bibit, hingga perawatan rutin seperti penyiraman dan pemupukan berkala agar pertumbuhan tanaman berjalan optimal dan durasi tertentu agar hasil yang diinginkan dapat tercapai, yang pada akhirnya berujung pada penanaman tanaman yang siap berproduksi (Andana *et al.*, 2023; Heleni *et al.*, 2022).

Mahasiswa tidak hanya berfokus pada pembersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pemanfaatan lahan kosong menjadi area yang produktif. Selain dapat memberikan hasil berupa tanaman siap panen, aktivitas ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian dalam merawat lingkungan. Kegiatan penanaman tanaman konsumsi ini juga menjadi sarana edukasi praktis bagi mahasiswa untuk memahami siklus pertanian secara langsung. Dengan terlibat dalam setiap tahapan mulai dari persiapan lahan hingga pemanenan, mahasiswa dapat mengasah keterampilan kerja sama, disiplin, dan ketekunan. Pengalaman ini juga mendorong kesadaran pentingnya sumber daya lokal secara berkelanjutan.



**Gambar 6. Kegiatan Menanam Tanaman Hias.**

Menanam tanaman hias juga dilakukan pada kegiatan bersih-bersih ini, beberapa tanaman ditanam langsung di tanah, sementara sebagian lainnya ditempatkan di dalam pot agar dapat ditata dan dipindahkan sesuai kebutuhan. Mahasiswa diminta agar bersama-sama mengerjakan semua kegiatan penanaman dengan baik dan benar, mulai dari pemberian pupuk dan juga penyiramannya yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keindahan kampus tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mahasiswa dalam menjaga lingkungan. Kegiatan penghijauan ini sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan sehat di sekitar kampus, mempercantik area kampus, dan menciptakan suasana yang lebih nyaman, tetapi juga memperkuat tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan (Rohita *et al.*, 2023).



**Gambar 7. Kegiatan Menyapu Halaman Taman.**

Halaman taman juga merupakan bagian dari lingkungan yang perlu dirawat dan diperhatikan kebersihannya karena area tersebut menjadi ruang terbuka yang berfungsi sebagai tempat bersantai dan berkumpul bagi mahasiswa. Kebersihan taman tidak hanya mempengaruhi estetika, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif. Mahasiswa yang sering berinteraksi secara aktif

dengan ruang hijau melaporkan kualitas hidup yang lebih tinggi, suasana hati yang lebih baik, dan tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jarang berinteraksi dengan ruang hijau (Andhika & Ridfah 2025). Kesadaran akan pentingnya merawat taman ini perlu ditanamkan secara berkelanjutan, agar mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan kebersihan pada momen tertentu saja, tetapi menjadikannya bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan begitu, lingkungan kampus dapat terus menjadi tempat yang sehat, nyaman, dan mendukung terciptanya suasana akademik yang positif.



**Gambar 8. Kegiatan Memasukkan Sampah ke Kantong Plastik.**

Sampah merupakan hasil dari kegiatan manusia atau proses alami yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi serta kehadirannya kerap dianggap mengganggu. Selain itu, timbunan sampah yang dibiarkan begitu saja juga dapat menjadi sumber penyakit dan menganggu estetika lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat menjadi tanggung jawab bersama agar lingkungan tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk digunakan oleh semua orang dan memberi bekal kemampuan pada mahasiswa agar mampu dan memiliki kesadaran melakukan pemilahan sampah secara mandiri (Wahyuningsih *et al.*, 2023). Melalui penerapan tersebut, mahasiswa dapat belajar dan memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas petugas kebersihan, melainkan juga peran aktif setiap individu. Dengan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pola hidup yang lebih berkelanjutan serta menjadi contoh dalam menjaga lingkungan, baik di dalam kampus maupun di masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan mewujudkan kesadaran mahasiswa akan lingkungan melalui bersih-bersih taman dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan, yakni melibatkan partisipasi semua mahasiswa dalam kegiatan peduli lingkungan. Dengan adanya kegiatan bersih-bersih taman dapat meningkatkan rasa kepedulian dan jiwa solidaritas dalam menjaga lingkungan. Kegiatan bersih-bersih taman juga berfungsi membentuk sikap cinta lingkungan dan tanggung jawab sosial sejak dini. Dengan manfaat dan dampak positif dari kegiatan ini, diharapkan kegiatan serupa terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 323-335

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

aksi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana edukasi akan pentingnya peran mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### SARAN

Mahasiswa disarankan mampu membawa nilai-nilai kepedulian tersebut ke kehidupan sehari-hari serta berperan sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat maupun lingkungan yang lebih luas. Perilaku peduli lingkungan yang telah ditanamkan melalui kegiatan ini menjadi langkah awal untuk membangun kultur kampus yang berorientasi pada keberlanjutan. Jika diterapkan secara konsisten, perilaku ini akan membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab ekologis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur atas terlaksananya kegiatan bersih-bersih taman ini yang berjalan dengan lancar dan sesuai rencana berkat partisipasi aktif seluruh mahasiswa. Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa solidaritas dan tanggung jawab sosial demi menjaga kelestarian lingkungan kampus. Kegiatan ini telah membuktikan bahwa aksi nyata mahasiswa mampu menjadi sarana edukasi efektif dalam membentuk karakter yang cinta lingkungan. Semoga melalui langkah awal ini, civitas akademika dapat terus berperan sebagai agen perubahan yang membawa kontribusi positif bagi masyarakat luas dan konsisten mewujudkan kultur kampus yang berorientasi pada keberlanjutan.

### REFERENSI

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Andana, D. S., Jannah, H., & Safnowandi, S. (2023). Pemanfaatan Bintil Akar Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) sebagai Pupuk Biologi untuk Pertumbuhan Bibit Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) dalam Upaya Penyusunan Petunjuk Praktikum Fisiologi Tumbuhan II. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v3i1.145>
- Andhika, A., & A. Ridfah. (2025). Edukasi Kebersihan Sebagai Sarana Menjaga Psychological Well-Being di Taman Sulapa Appa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 964–969. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2344>
- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus. *IJD: International Journal of Demos*, 4(3), 1137–1146. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.330>
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 323-335

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

- Darmawan, D et al. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Elsa, N., C. Ummah., E. Masnawati., Y. Vitrianingsih., D. Darmawan., & A. Herisasono. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Greening as an Environmental Conservation and Community Empowerment Effort. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26 – 35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Fadhillah, M. D., D. F. Ulhaq., R. Marina., A. Lidiawati., S. Anwar., & T. Saumantri. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Heleni, S., A. Syafira., A. Ritonga., D. Aprillia., E. Nurlita., I. Andriyanti., M. A. Putri., Rinaldi., & S. M. Sania. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Teknik Hidroponik. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 105–113. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i5.167>
- Idris, M., & E. Masnawati. (2025). Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Peduli Alam di Desa Grogol Sidoarjo. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v2i1.244>
- Israjunna, I., D. Z. Avila., R. Ridwan., M. Z. Fikar., & W. Setiawan. (2025). Green Area Kampus Sebagai Upaya Menuju Kampus Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 8(1), 355–361. <https://doi.org/10.58406/jpl.v8i1.1944>
- Karim, A., Rahmanto, A., & Chaidir, K. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan di Ruang Publik untuk Kenyamanan dalam Beraktivitas. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9-14. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i1.249>
- Khasanah, A. A. U., D. S. Negara, R. Saputra, S. Suwito, A. S. Wibowo, M. Mujito, & N. H. Pakpahan. (2023). Peranan Mahasiswa dalam Kerja Bakti Desa untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Mardikaningsih, R., E. Retnowati, E. Masnawati, S. N. Halizah, D. Darmawan, A. R. Putra, M. Munir, R. K. Khayru, & R. Hardyansah. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354-359.
- Nugraha, P. M., H. Arsylawati., S. Sirajuddin., Sulfiana., I. Ilham., S. Arminah., R. Fadillah., Asmayani., & Sinta. (2023). Upaya Meningkatkan Tali Silaturahmi Antar Masyarakat Melalui Kegiatan Kerja Bakti Dan Perlombaan Motor Cross Gabah. *Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 827–831. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.694>
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 323-335

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>

Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.

Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.

Rachmadian, R. H., S. Sumarmi., H. Masruroh., S. Utaya., & Y. Suharto. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap program Green Campus dalam mewujudkan perguruan tinggi yang berkelanjutan (studi kasus: Universitas Negeri Malang). *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 8(3), 255–275. <https://doi.org/10.36813/jplb.8.3.255-275>

Ramadhan, M. H., S. Halimatussa'diah., & R. M. Raharja. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.6>

Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.

Rohita, T., A. A. Rohman., & D. N. Permana. (2023). Penghijauan Sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) Yang Nyaman, Aman, Indah Dan Sehat. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1553. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11709>

Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.

Sitohang, T., R. H. Limbong., E. S. Damanik., R. Sagala., & M. Gultom. (2025). Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih Dan Nyaman di Desa Sitinjo 1 Kec. Sitinjo Sebagai Desa Hijau. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2391>

Wahyuningsih, S., B. Widiati., T. Melinda., & T. Abdullah. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non Organik. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>

Wardhana, H. K., Sujarwo., & D. Safitri. (2025). Upaya Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di Perguruan Tinggi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.

Yuliana, A. I., A. M. Khiftiyah., T. Thohirin., & A. Ansyah. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Warga Desa Kayen melalui Revitalisasi Taman Desa. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v2i2.1751>